

Persepsi Guru di Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran *Deep Learning*

Suci Permatasari, Rokhmaniyah, Ratna Hidayah

Universitas Sebelas Maret

e-mail: sucipermatasari5@student.uns.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Deep Learning is a learning approach that emphasizes meaningful, mindful learning experiences and focuses on deep understanding, thus enabling learners not only to memorize, but to internalize knowledge meaningfully. This study involved class teachers at SD Muhammadiyah Bugel, Panjatan District, Kulon Progo Regency, Yogyakarta Special Region, which aims to explore teachers' perceptions of the implementation of *Deep Learning*. The type of research used is qualitative research with observation and interview methods. The subjects of this research are class teachers at SD Muhammadiyah Bugel. The instruments used were observation and interview guidelines designed to explore the perceptions, experiences, and challenges faced by teachers in implementing *Deep Learning*. Data analysis used thematic analysis with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that teachers of SD Muhammadiyah Bugel have a positive view of the *Deep Learning* approach that can improve the quality of education and know and can implement the *Deep Learning* approach in learning. However, in its implementation, there are still challenges, including teachers who have not participated in *Deep Learning* training, limited digital literacy, and limited facilities to support *Deep Learning*. This study concludes that teachers at SD Muhammadiyah Bugel have a positive perception of *Deep Learning* in improving the quality of learning in the era of digital transformation supported by continuous training, increasing digital literacy, and strengthening a conducive learning ecosystem. This study recommends the need for intensive and continuous training for teachers on the implementation of *Deep Learning* in elementary schools and the development of digital facilities and infrastructure in schools.

Keywords: *Deep Learning*, Teacher Perception, Muhammadiyah Bugel Elementary School, Learning Quality

Abstrak

Deep Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar bermakna, penuh kesadaran dan berfokus pada pemahaman mendalam, sehingga memungkinkan peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi mampu menginternalisasikan pengetahuan secara bermakna. Penelitian ini melibatkan guru kelas di SD Muhammadiyah Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran *Deep Learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah guru kelas di SD Muhammadiyah Bugel. Instrumen yang digunakan berupa dedoman observasi dan pedoman wawancara yang dirancang untuk menggali persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran *Deep Learning*. Analisis data menggunakan analisis tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SD Muhammadiyah Bugel memiliki pandangan positif terhadap pendekatan *Deep Learning* yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta mengetahui dan dapat mengimplementasikan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran. Namun, pada pengimplementasiannya masih terdapat tantangan, diantaranya terdapat guru yang belum mengikuti pelatihan pembelajaran *Deep Learning*, keterbatasan literasi digital, serta keterbatasan fasilitas untuk mendukung pembelajaran *Deep Learning*. Kajian ini menyimpulkan bahwa guru di SD Muhammadiyah Bugel memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran *Deep Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era transformasi digital dengan didukung oleh pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan literasi digital, serta penguatan ekosistem pembelajaran yang kondusif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru tentang implementasi pembelajaran *Deep Learning* di sekolah dasar dan pengembangan sarana dan prasarana digital di sekolah.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Persepsi Guru, Sekolah Dasar Muhammadiyah Bugel, Kualitas Pembelajaran



PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di era globalisasi terus berkembang. Dalam dunia pendidikan transformasi digital mendorong para pendidik untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam penguasaan teknologi. Penguasaan teknologi merupakan hal penting yang harus disiapkan untuk menghadapi paradigma baru pendidikan abad 21. Hal ini dikarenakan teknologi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui personalisasi materi, analisis data siswa, dan pengembangan metode pengajaran efektif (Tuhuteru et al., 2021). Berdasarkan pendapat tersebut guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode pembelajaran efektif yang memanfaatkan teknologi. Dalam mendesain pembelajaran berbasis teknologi, guru harus memiliki konsep yang tepat dalam penyampaian materi (Rizki Ananda & Pratama, 2024). Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran memiliki tujuan dan arah yang jelas, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Pembelajaran abad 21 memberikan tuntutan terhadap keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan untuk berkolaborasi. Tuntutan tersebut sebagai dampak dari tantangan global yang harus disikapi dengan bijak. Untuk menyikapi tantangan tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam berbagai bidang. Upaya pemerintah dalam dunia pendidikan untuk menghadapi tantangan globalisasi tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan guna memperoleh output yang mampu bersaing di kancah internasional. Baru-baru ini pemerintah melalui Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti menggagas pendekatan pembelajaran *Deep Learning*. Pendekatan ini menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna yang penuh kesadaran dan berfokus pada pemahaman mendalam, sehingga memungkinkan peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi mampu menginternalisasikan pengetahuan secara bermakna (Putri, 2024). Pendekatan *Deep Learning* tersebut merupakan paradigma baru yang disiapkan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di era globalisasi.

Pendekatan *Deep Learning* atau dapat dikenal dengan pendekatan pembelajaran mendalam mendorong pemahaman mendalam bagi peserta didik, integrasi pengetahuan, aplikasi dalam situasi nyata, dan menanamkan pola pikir pembelajaran sepanjang hayat (Diputera, 2024). Peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mendalami materi yang sedang dipelajari, sehingga mampu memahami makna secara utuh dari materi yang dipelajari. Terdapat 3 elemen utama untuk mencapai pendekatan *Deep Learning*, yaitu proses *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyfull learning*. *Meaningful learning* merupakan proses pembelajaran yang bermakna untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah krusial untuk dalam menghadapi tuntutan materi pembelajaran abad ke-21. *Mindful learning* merupakan proses pembelajaran yang mendorong kehadiran penuh peserta didik dalam proses belajar, sehingga mampu meningkatkan kesadaran mereka terhadap pengalaman yang sedang berlangsung. *Joyfull learning* merupakan proses pembelajaran yang berfokus untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menggembirakan.

Pendekatan *Deep Learning* diharapkan mampu memaksimalkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil proses pembelajaran. Peserta didik mampu mengeksplorasi rasa keingintahuan mereka tentang materi secara terperinci, sehingga mudah diingat dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terwujud apabila guru mampu memahami dan menerapkan pendekatan *Deep Learning* dengan tepat. Pemahaman karakteristik materi, karakteristik peserta didik dan penentuan strategi pembelajaran perlu dikuasai oleh peserta didik dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning*. Hal ini dikarenakan pendekatan *Deep Learning* menjadi pendekatan pembelajaran yang dianggap baru di Indonesia dan berbeda dengan

konsep *Deep Learning* yang sudah berkembang di luar Negeri. Zheng, dkk sebagaimana dikutip (Winangun, 2022) *Deep Learning* di luar negeri disebut dengan teknologi AI sebagai rancangan pembelajaran mendalam melalui kecerdasan buatan. Pendekatan ini sudah ada sejak tahun 1965 sebagai hasil pengembangan dari pembelajaran algoritma mendalam.

Penelitian ini berfokus pada persepsi guru di SD Muhammadiyah Bugel terhadap pendekatan *Deep Learning* yang masih jarang dikaji secara mendalam khususnya pada sekolah dasar. Hal ini dikarenakan *Deep Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang baru diperkenalkan oleh menteri pendidikan Abdul Mu'ti. Penelitian ini mengangkat dimensi pedagogis dan praktis dari sudut pandang guru sekolah dasar dan memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana guru memahami konsep pendekatan *Deep Learning* yang masih tergolong baru di dunia pendidikan Indonesia. Dalam kajian ini diperoleh bagaimana persepsi guru mempengaruhi kesiapan mereka dalam mengimplementasikan di pembelajaran. Selain itu lokasi penelitian yang mengambil sekolah berbasis keagamaan dengan sumber daya terbatas menjadi salah satu pembeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak menggunakan sekolah negeri sebagai fokus penelitian.

Pendekatan *Deep Learning* diyakini mampu membantu peserta didik dalam menemukan konsep belajar mendalam. Akan tetapi, pada pendekatan ini guru dituntut untuk memahami diferensiasi cara belajar, merangsang cara berpikir kritis dan merancang pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini menjadi tantangan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dukungan berupa pelatihan dan mentoring untuk guru supaya semua guru yang ada di sekolah mampu menyamakan persepsi pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dan tidak terjadi miskonsepsi. Pendekatan ini diharapkan mampu membawa perubahan yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Keberhasilan implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran bergantung pada persepsi dan pemahaman guru sebagai pengajar (Hatim, M., 2018). Guru sebagai pengajar harus memahami penerapan pendekatan *Deep Learning* diterapkan di pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan prinsip *Deep Learning* dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji persepsi dan pemahaman guru terhadap pendekatan *Deep Learning* supaya dalam penerapannya tidak terjadi miskonsepsi serta untuk menganalisis tantangan dan kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru di SD Muhammadiyah Bugel terhadap implementasi pendekatan *Deep Learning* di sekolah dasar yang dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi terhadap guru di SD Muhammadiyah Bugel dan studi literatur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara untuk mengkaji secara mendalam tentang persepsi guru SD Muhammadiyah Bugel terhadap pendekatan *Deep Learning*. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang bertujuan untuk memahami fenomena persepsi guru terhadap pendekatan *Deep Learning*. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas di SD Muhammadiyah Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran. Prosedur penelitian diawali dengan pengumpulan data melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, kemudian wawancara mendalam terhadap guru kelas. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang dirancang untuk mengeksplorasi persepsi, pemahaman, tantangan, serta strategi guru dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning*. Sumber

data terdiri dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas di SD Muhammadiyah Bugel. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis tema-tema utama seperti persepsi guru terhadap pendekatan *Deep Learning*, pemahaman guru terhadap pendekatan *Deep Learning*, tantangan implementasi *Deep Learning* dalam pembelajaran, dan strategi guru dalam mengimplementasikan pendekatan *Deep Learning* di pembelajaran. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru di SD Muhammadiyah Bugel memiliki pandangan positif terhadap pendekatan *Deep Learning* sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan abad 21. Guru berpendapat bahwa pendekatan *Deep Learning* mampu memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. Guru setuju dengan adanya pendekatan *Deep Learning* karena untuk menyiapkan peserta didik dalam mengatasi tantangan global, dan pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara tentang persepsi dan pemahaman guru terhadap pendekatan *Deep Learning* yang tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Resume Wawancara terhadap Guru di SD Muhammadiyah Bugel

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap pendekatan <i>Deep Learning</i> ?	Pendekatan pembelajaran mendalam yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada anak
2.	Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya pendekatan <i>Deep Learning</i> ?	Setuju, karena berdasarkan buku pedoman pendekatan <i>Deep Learning</i> yang ada di PMM pendekatan ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam menyikapi tantangan global.
3.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui dari pendekatan <i>Deep Learning</i> ?	Pendekatan <i>Deep Learning</i> merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berkesadaran (<i>mindfull</i>), bermakna (<i>meaningfull</i>), dan menggembirakan (<i>joyfull</i>)
4.	Menurut Bapak/Ibu apakah pendekatan <i>Deep Learning</i> ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran saat ini?	Cocok karena pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan refleksi,
	Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui cara penyusunan modul ajar <i>Deep Learning</i> /	Belum
5.	Menurut Bapak/Ibu dengan pendekatan <i>Deep Learning</i> akan menambah beban tugas dari guru?	Pendekatan <i>Deep Learning</i> justru akan membuat guru lebih kreatif untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran
6.	Apakah Bapak/Ibu sudah pernah mengikuti pelatihan pembelajaran dengan <i>Deep Learning</i> ?	Belum pernah

7.	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam pembelajaran?	Belum karena belum pernah mengikuti pelatihan penerapan <i>Deep Learning</i>
8.	Menurut Bapak/Ibu tantangan apa yang mungkin akan Bapak/Ibu hadapi dalam penerapan pendekatan <i>Deep Learning</i> ?	Tantangannya adalah kesiapan peserta didik yang belum terbiasa untuk aktif berpikir kritis, kesiapan sekolah dengan sarana dan prasarana yang belum lengkap, dan dari segi guru yang kurang memahami tentang pendekatan <i>Deep Learning</i> .
9.	Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu rencanakan dalam menerapkan pendekatan <i>Deep Learning</i> ?	Melalui pembelajaran yang menciptakan pengalaman belajar, menyusun modul ajar yang sesuai dengan pendekatan <i>Deep Learning</i> , menggunakan fasilitas teknologi, dan menggunakan berbagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, guru di SD Muhammadiyah Bugel belum mengimplementasikan pembelajaran *Deep Learning* dikarenakan guru belum memahami penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran. Pembelajaran masih menggunakan pendekatan saintifik dengan penerapan model pembelajaran. Berikut hasil observasi yang dilakukan ketika pembelajaran Matematika di kelas V.



Gambar1. Implementasi di Kelas V



Gambar 2. Implementasi di Kelas III

Hasil observasi terlihat bahwa pembelajaran sudah interaktif yang ditunjukkan dengan pelibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dan tidak berpusat pada guru. Namun, dalam pemanfaatan teknologi guru hanya menggunakan teknologi seadanya yang harus bergantian dengan guru lain. Namun, hal tersebut tidak mengurangi semangat guru dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Peserta didik belum mampu mengutarakan pendapat nya secara kritis. Guru belum menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Sumber belajar yang digunakan masih menggunakan LKS dan buku siswa, serta pembelajaran belum mengaitkan dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Di tengah pembelajaran sebagian peserta didik terlihat mengantuk dan kurang fokus.

Berdasarkan hasil oservasi dan wawancara tersebut, maka sub pembahasan pada artikel ini, yaitu:

1. Pemahaman Guru di SD Muhammadiyah Bugel terhadap Pendekatan *Deep Learning*

Guru di SD Muhammadiyah Bugel sudah memahami konsep pembelajaran *Deep Learning*. Adapun pemahaman ini ditunjukkan dari hasil wawancara bahwa

para guru memahami pendekatan *Deep Learning* sebagai pendekatan yang harus memiliki konsep *meaningful learning*, *mindfull learning*, dan *joyfull learning*. Guru di SD Muhammadiyah Bugel berpendapat bahwa pendekatan *deep learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik, serta mampu menyiapkan mereka dalam menghadapi tantangan global. Guru menyambut baik adanya penerapan pendekatan ini dikarenakan pendekatan ini dinilai mampu mendorong pemahaman yang lebih mendalam pada peserta didik. Pendekatan *Deep Learning* menekankan hasil ilmiah dan mengetahui proses pembelajaran sesuai materi.

Dalam pemahamannya guru di SD Muhammadiyah Bugel sudah memahami konsep pendekatan *Deep Learning* secara teori. Namun, mereka belum memahami cara menerapkan konsep tersebut ke dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi ketika pembelajaran, guru sudah mampu membuat peserta didik terlibat aktif, tetapi di tengah pembelajaran keaktifan peserta didik berkurang, tidak fokus, dan mengatuk. Hal tersebut dikarenakan guru lebih banyak mendominasi pembelajaran. Peserta didik terlihat kurang tertarik dengan materi dan asesmen ketika pembelajaran yang hanya diambil dari LKS dan buku siswa.

Pemahaman pendekatan *Deep Learning* yang harus dikuasai guru dalam pengimplementasiannya bukan hanya tentang materi yang luas tetapi pemahaman mendalam, refleksi kritis, pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Pendekatan *Deep Learning* menekankan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam dan memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal, tetapi menginternalisasi pengetahuan secara bermakna (Putri, R. 2024, hal. 70). Berdasarkan hal tersebut guru perlu menguasai metode dan model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik serta mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata yang dimiliki peserta didik. Pendekatan *Deep Learning* mampu membangun situasi belajar kolaboratif yang menekankan partisipasi aktif peserta didik, sehingga mereka nyaman dan lebih terbuka untuk menyampaikan pendapat (Khotimah, dkk, 2025). Selain itu pendekatan *Deep Learning* dalam dunia pendidikan merujuk pada penggunaan teknologi dan memungkinkan pengembangan sistem pembelajaran (Turmuzi, 2025). Merujuk pada pendapat Turmuzi tersebut pendekatan *Deep Learning* menjadi inovasi dalam mendesain pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pendekatan *Deep Learning* mampu membantu pendidik memahami perilaku peserta didik dan mendukung peningkatan kreativitas pendidik dalam mendesain pembelajaran.

Pelatihan pembelajaran berbasis *Deep Learning* pada guru sangat diperlukan untuk membekali mereka dalam menciptakan pembelajaran berkualitas. Khotimah, dkk (2025) menjelaskan bahwa guru perlu dibekali keterampilan untuk mengajak peserta didik berpikir kritis, berkreasi, serta menciptakan pembelajaran yang asik dan menyenangkan. Melalui pelatihan ini diharapkan guru mampu memahami dan menerapkan prinsip yang ada pada pendekatan *Deep Learning*, yaitu *joyfull*, *mindfull*, dan *meaningfull*. Prinsip pembelajaran mendalam dapat diterapkan tanpa harus bergantung pada teknologi canggih, melainkan dapat melalui pendekatan pedagogis yang tepat (Hasanah dan Pujiati, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut disimpulkan bahwa guru di SD Muhammadiyah Bugel memiliki persepsi positif terhadap pendekatan *Deep Learning* yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kualitas pendidikan. Mereka memiliki pemahaman konsep tentang pendekatan *Deep Learning*, tetapi belum mengetahui cara pengimplementasiannya dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran masih kurang efektif dan keterampilan abad 21 belum mampu tercapai.

2. Tantangan Implementasi Pendekatan *Deep Learning*

Penerapan *Deep Learning* dalam pendidikan memerlukan kompetensi guru yang seimbang dengan tuntutan yang diharapkan. Namun pada kenyataannya tantangan yang harus dihadapi dalam penerapan *Deep Learning* tidak hanya berfokus pada guru saja, melainkan juga berfokus pada sarana dan prasarana di sekolah, peserta didik, dan lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara tentang tantangan yang dihadapi guru di SD Muhammadiyah Bugel dalam pengimplementasian pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran adalah kesiapan peserta didik yang belum terbiasa untuk aktif berpikir kritis, kesiapan sekolah dengan sarana dan prasarana yang belum lengkap, dan kurangnya pemahaman guru terhadap pengimplementasian pendekatan *Deep Learning*. Peserta didik di SD Muhammadiyah Bugel belum terbiasa untuk berpikir kritis dikarenakan pada pembelajaran sebelumnya mereka banyak menerima teori dari guru saja. Sarana prasarana baik media pembelajaran ataupun sarana yang memanfaatkan teknologi di SD Muhammadiyah Bugel sangat terbatas. Hal tersebut menjadi tantangan yang dirasakan guru ketika akan menerapkan pembelajaran *Deep Learning* yang mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar. Tantangan lainnya, yaitu guru belum memahami cara pengimplementasian pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran. Mereka sudah memahami konsep pendekatan *Deep Learning* secara teori, tetapi belum mampu mengimplementasikannya, sehingga guru memerlukan adanya bimtek pelatihan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran. Tantangan lainnya yang dihadapi adalah dalam penyusunan modul ajar berbasis *Deep Learning*. Guru di SD Muhammadiyah Bugel masih kesulitan dalam penyusunan modul ajar. Beberapa diantaranya beranggapan bahwa modul ajar *Deep Learning* lebih susah dibandingkan modul ajar kurikulum merdeka, dalam hal ini kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran *Deep Learning*.

Tantangan pengimplementasian pendekatan *Deep Learning* juga ditemukan dari hasil penelitian (Mutmainnah, dkk, 2025) yang menyatakan bahwa akses teknologi kurang mendukung, serta kurangnya pelatihan guru. Dalam pendekatan *Deep Learning* teknologi memainkan peran penting yang harus dimiliki sekolah (Ramadan, dkk, 2024). Tantangan serupa dikemukakan oleh Akbar (2019) bahwa keterbatasan teknologi dan akses internet menjadi masalah utama dalam pengimplementasian *Deep Learning*. Selain itu, masih terdapat miskonsepsi terhadap prinsip *Deep Learning* dalam pembelajaran (Ruhalahti, 2019). Berdasarkan pendapat ahli tersebut disimpulkan bahwa tantangan implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran mengalami hal yang sama, diantaranya kesenjangan teknologi, kesiapan dan pemahaman guru, serta kurangnya pelatihan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa dalam penerapan pendekatan *Deep Learning* terdapat tantangan yang berasal dari kesiapan peserta didik, kesiapan sekolah dengan sarana dan prasarana dan kesiapan guru dalam menghadapi inovasi pembelajaran. Guru merupakan aktor utama dalam pengimplementasian rencana pembelajaran di kelas, sehingga sangat diperlukan bimbingan teknis bagi para guru tentang implementasi *Deep Learning*, dikarenakan pendekatan ini merupakan hal baru yang diterima guru.

3. Strategi Guru Mengimplementasikan Pendekatan *Deep Learning*

Pendekatan pembelajaran yang tepat adalah kunci untuk pembelajaran berkualitas tinggi. Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh jumlah materi yang disampaikan, tetapi juga seberapa efektif peserta didik menyerap dan memahami materi tersebut. Proses belajar yang lebih mendalam dan bermakna

dapat difasilitasi dengan metode yang tepat, seperti pendekatan berbasis proyek, pendekatan kontekstual, atau pendekatan yang berpusat pada siswa. Guru dengan pendekatan yang tepat dapat membuat lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Pendekatan yang tepat juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan gaya belajar dan kebutuhan unik siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil.

Deep Learning sebagai inovasi pendidikan dalam penerapannya mengalami beberapa tantangan. Tantangan tersebut harus disikapi dengan strategi yang sesuai. Strategi merupakan sebuah ide, metode, teknik, atau pendekatan yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran (Fadhilah dan Mustakim, 2024). Strategi berfungsi sebagai pedoman merancang proses pembelajaran yang efektif. Guru di SD Muhammadiyah Bugel memiliki strategi dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning*. Strategi tersebut dilaksanakan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, melakukan ice breaking dalam pembelajaran, menggunakan kegiatan praktik dalam pembelajaran, pengaktifan peserta didik, dan adanya kegiatan refleksi pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan guru ketika wawancara, bahwa guru akan melaksanakan refleksi di akhir pembelajaran untuk mendorong kesadaran belajar peserta didik, serta evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran guru juga akan bekerjasama dengan Bapak Ibu guru lain dan menggunakan metode, media, dan model pembelajaran yang menarik.

Strategi atau solusi dalam pengimplementasian *Deep Learning* juga ditawarkan oleh beberapa ahli. Strategi untuk menciptakan pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan studi kasus ditawarkan oleh Arif,dkk (2025). Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan analitis peserta didik dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Strategi lain juga diungkapkan oleh Atmojo, dkk (2025) bahwa guru dapat meningkatkan praktik pembelajaran melalui kolaborasi dan refleksi dengan komunitas belajar antara guru. Guru dapat saling berbagi strategi dan solusi penyelesaian masalah. Berkaitan dengan tantangan dalam bidang sarana dan prasarana Nabila, dkk (2025) memberikan strategi bahwa diperlukan kerjasama antara masyarakat, sekolah, dan pemerintah dalam pelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Strategi yang diungkapkan oleh para ahli tersebut dapat dijadikan rujukan untuk menyelesaikan permasalahan atau tantangan yang dihadapi sekolah dalam pengimplementasian pendekatan *Deep Learning*.

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa implementasi *Deep Learning* dalam pembelajaran harus menggunakan strategi supaya mewujudkan pembelajaran yang bermakna. Strategi yang harus diperhatikan dalam implementasi *Deep Learning*, yaitu penyesuaian proses pembelajaran dan asesmen dengan kurikulum pembelajaran, dukungan dari ekosistem pendidikan, refleksi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru di SD Muhammadiyah Bugel terhadap pendekatan *Deep Learning* menunjukkan persepsi positif dan dianggap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di era transformasi pendidikan. Guru memiliki pemahaman konseptual yang baik tentang pendekatan *Deep Learning*, tetapi belum mengetahui cara pengimplementasiannya dalam pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran belum optimal dan belum mampu mendorong keterampilan abad 21. Dalam penerapan pendekatan *Deep Learning* terdapat tantangan yang berasal dari kesiapan peserta didik, kesiapan sekolah dengan sarana dan prasaranya, dan

kesiapan guru dalam menghadapi inovasi pembelajaran. Guru sebagai aktor utama dalam pengimplementasian pembelajaran memerlukan dukungan berupa bimbingan teknis yang berkelanjutan tentang penerapan pendekatan *Deep Learning*, mengingat pendekatan ini tergolong baru dalam praktik pendidikan di sekolah dasar. Strategi yang harus diperhatikan dalam implementasi *Deep Learning*, meliputi penyesuaian proses pembelajaran dan asesmen dengan kurikulum pembelajaran, dukungan dari ekosistem pendidikan, refleksi berkelanjutan dalam proses pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi. Penerapan praktis dari hasil penelitian ini mencakup perlunya pelatihan guru dalam penyusunan modul ajar berbasis *Deep Learning*, integrasi pendekatan dalam pembelajaran, serta penyediaan sarana digital. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, yaitu cakupan peserta lebih luas dan dapat difokuskan pada pengembangan model pelatihan guru dan strategi pembelajaran berbasis *Deep Learning* di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2019). Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan Deep Learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v4i1.989>
- Atmojo, I. R. W., Muzzazinah, M., Ekawati, E. Y., Triastuti, R., Isnantyo, F. D., Sukarno, S., & Ramadian, R. K. (2025). Pelatihan implementasi pendekatan pembelajaran Deep Learning untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 123-131. <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.96699>
- Diputera, A. M. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful dan Joyfull : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. December. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.67168>
- Hasanah, N., & Pujiati, P. (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 72-79. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i1.539>
- Hatim, M. (2018). Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140-163
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis pendekatan Deep Learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMKN Pringku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866-879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi pendekatan Deep Learning terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 848-871. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23781>
- Nabila, S. M., Septiani, M., Fitriani, F., & Asrin, A. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 2(1), 9-20.
- Putri, R. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. 2(2), 69–77.
- Ramadan, Z. H., Putri, M. E., & Nukman, M. (2025). Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar (Teori Dan Aplikasi). Greenbook Publisher.
- Rizki Ananda, & Pratama, F. F. (2024). Classic Learning Media Such As Image Media: Do They Still Have An Impact On Learning In Elementary Schools? *International*

- Journal of Education and Teaching Zone, 3(2), 196–209.
<https://doi.org/10.57092/ijetz.v3i2.173>
- Ruhalahti, S. (2019). Redesigning a Pedagogical Model for Scaffolding Dialogical, Digital and Deep Learning in Vocational Teacher Education.
- Tuhuteru, S., Kaiwai, O., Douw, L., Oni, W., Willi, F., Agapa, R., Kogoya, I., Mabel, R., Karoba, M., & Tabuni, I. (2021). J . A . I : Jurnal Abdimas Indonesia. Abdimas Indonesia, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Turmuzi, A. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Menciptakan Pengalaman Belajar yang Bermakna . 6(7), 1711–1719.
- Winangun, I. M. A. (2022). Analisis Problematika Proses Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 37.
<https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2294>